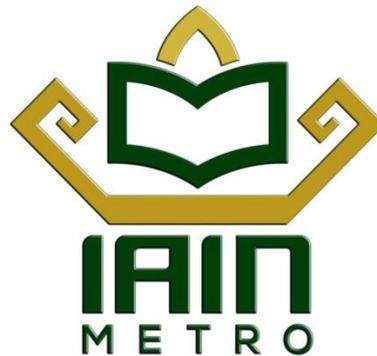


SKRIPSI

**ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA MINAT NASABAH
BANK KONVENSIONAL TERHADAP BANK SYARIAH
DI BANDAR JAYA**

Oleh:

**PEPTI CAHYANING WIGATI
NPM. 141271010**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2018 M**

**ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA MINAT NASABAH
BANK KONVENSIONAL TERHADAP BANK SYARIAH
DI BANDAR JAYA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

PEPTI CAHYANING WIGATI
NPM. 141271010

Pembimbing I : Hermanita, SE.MM.
Pembimbing II : Rina El Maza, M.S.I

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2018 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA MINAT
NASABAH BANK KONVENSIONAL TERHADAP
BANK SYARIAH DI BANDAR JAYA BARAT.
Nama : Pepti Cahyaning Wigati
NPM : 141271010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (PBS)

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setuju untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah
Skripsi Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Metro.

Pembimbing I



Hermanita, MM.

NIP. 19730220 199903 2.001

Metro, 01 November 2018

Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I., M.SI.

NIP. 1984 012320091 22 005

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka tugas akhir saudara:

Nama : Pepti Cahyaning Wigati
NPM : 141271010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (PBS)
Judul : ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA MINAT NASABAH
BANK KONVENSIONAL TERHADAP BANK SYARIAH DI
BANDAR JAYA BARAT.

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk munaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Hermanita, MM.
NIP. 19730220 199903 2 001

Metro, 01 November 2018
Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I., M.SI.
NIP. 1984 012320091 22 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 2681 / In. 28.3 / D / PP. 00.9 / 11 / 2018

Skripsi dengan Judul: ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA MINAT NASABAH BANK KONFENSIONAL TERHADAP BANK SYARIAH DI BANDAR JAYA, disusun Oleh: Pepti Cahyaning Wigati, NPM: 141271010, Jurusan: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Rabu, 07 November 2018

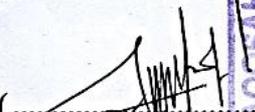
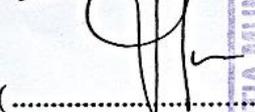
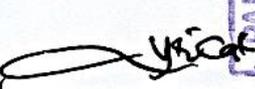
TIM PENGUJI MUNAQOSYAH :

Ketua/Moderator : Hermanita, MM.

Penguji I : Liberty, SE, MA

Penguji II : Rina El Maza, M.Si.

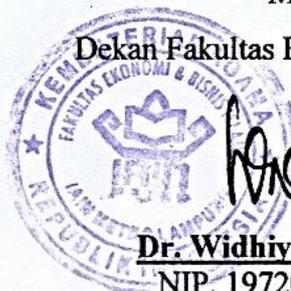
Sekretaris : Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy

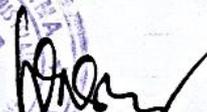
()
()
()
()

PANITIA MUNAQOSYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN
METRO

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA MINAT NASABAH BANK KONVENSIONAL TERHADAP BANK SYARIAH DI BANDAR JAYA

Oleh:

**PEPTI CAHYANING WIGATI
NPM. 141271010**

Minat adalah ketertarikan, keinginan dan keyakinan seseorang akan suatu hal untuk memilikinya. Minat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi faktor pribadi dan faktor psikologi, dimana faktor tersebut dapat mendorong timbulnya minat akan sesuatu dari diri sendiri. Faktor eksternal yang meliputi faktor budaya dan faktor sosial dimana keinginan atau minat dapat berubah-ubah karena suatu lingkungan yang berpengaruh akan perannya minat

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu untuk menemukan secara spesifik mengenai yang terjadi dimasyarakat. Sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan nasabah bank konvensional yang berdomisili di Bandar Jaya. Dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan dokumen yang berkaitan dengan materi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya faktor-faktor penyebab kurangnya minat nasabah bank konvensional terhadap bank syariah yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal . Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri seperti sudah nyaman untuk melakukan transaksi di bank konvensional. Faktor eksternalnya yaitu berasal dari bank tersebut, dimana fasilitas bank syariah yang terbatas yaitu mesin ATM yang jarang ditemukan di pusat atau tempat tertentu seperti pusat pembelanjaan, restoran dan kampus.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PEPTI CAHYANING WIGATI

NPM : 141271010

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2018
Yang Menyatakan,



Pepti Cahyaning Wigati
NPM. 141271010

MOTTO

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧١﴾

Artinya: Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h. 36

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Sudasmi dan Ayahanda Wagiman, yang selalu memberikan dukungan, doa restu untuk kesuksesan dunia akhirat serta cinta dan kasih sayang tanpa batas.
2. Empat kakakku dan Adikku yang tersayang, terimakasih doa serta kasih sayang yang diberikan demi keberhasilan peneliti.
3. Para sahabatku, Nurjanah, Wulandari, Devi Antikasari, Nyai Ayu Anggraeni, Peppy Ramyati, Nopitasari yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa/I angkatan 2014 khususnya keluarga besar S1 Perbankan Syariah kelas A.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Liberty, SE, MA, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Hermanita, SE.MM, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Rina El Maza, M.S.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Lurah dan segenap masyarakat Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, November 2018
Peneliti,

Pepti Cahyaning Wigati
NPM. 141271010

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Minat Masyarakat	10
1. Definisi Minat Masyarakat	10
2. Aspek-Aspek Atau Kategori Minat	12
3. Kondisi Yang Mempengaruhi Minat	13
B. Bank Syariah	16
1. Pengertian Bank Syariah	16
2. Dasar Hukum Bank Syariah.....	19
3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah	21
4. Produk Bank Syariah.....	23

BAB III	METODE PENELITIAN	36
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	36
	B. Sumber Data	37
	C. Teknik Pengumpulan Data	38
	D. Teknik Analisa Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
	A. Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat	41
	1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Bandar Jaya Barat	41
	2. Luas dan Batas Wilayah	45
	3. Struktur Organisasi Kelurahan Bandar Jaya Barat	46
	4. Jumlah Penduduk Kelurahan Bandar Jaya Barat.....	47
	B. Penyebab Kurangnya Minat Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah Di Bandar Jaya Barat	47
BAB V	PENUTUP	55
	A. Kesimpulan.....	55
	B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Nama Lurah dan Tahun Jabatan	45
4.2. Batas Wilayah	45
4.3. Jumlah Penduduk.....	47
4.4. Jumlah Nasabah Tahun Berjalan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Bandar Jaya Barat	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar* dan *maysir*. Oleh karena itu, produk-produk pendanaan dan pembiayaan bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut. Ada empat prinsip utama dalam syariah yang senantiasa mendasari jaringan kerja perbankan dengan sistem syariah, yaitu: (1). perbankan non *riba*, (2). perniagaan halal dan tidak haram, (3). keridhaan pihak-pihak dalam berkontrak, dan (4). pengurusan dana yang amanah, jujur, bertanggung jawab.²

Perbankan syariah di Indonesia diawali oleh terbentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan Negara-negara muslim lainnya,

² Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 3

perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah maka tahun 2005 jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah.³ Sampai dengan bulan februari 2012, industri perbankan syariah telah mencapai jaringan sebanyak 11 bank umum syariah (BUS), 24 unit usaha syariah (UUS), dan 155 BPRS, dengan total jaringan kantor mencapai 2.380 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara.⁴

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu. Jika nasabah merasa kebutuhannya dapat terpenuhi atau mampu melebihi yang diperkirakan maka semakin tinggi pada minat nasabah. Crow and Crow sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu:

1. Dorongan Dari Dalam Diri Individu, Misalnya dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan. Dorongan rasa ingi tahu akan membangkitkan minat untuk membaca.
2. Motif Sosial, Contoh minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapatkan persetujuan, penerimaan dan perhatian orang lain.
3. Faktor Emosional, minat memiliki hubungan yang erat dengan emosional, bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan mempengaruhi minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.⁵

³ Adiwarmam A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 25

⁴ Hasan, "Prospek Pengembangan Perbankan Syariah Pendekatan Pasar", dalam *Jurnal Tahkim*, (Ambon: Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fak. Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon), Vol. XI No. 2, Desember 2015, h. 102

⁵ Bagja Sumantri "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat dan Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah" dalam *jurnal Economia*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), Vol.10. Oktober 2014, h. 145

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat ialah faktor internal yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, dan Faktor eksternal yang timbul dari lingkungan serta keluarga.

Bandar Jaya termasuk salah satu nama kelurahan yang ada di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, Bandar Jaya terbagi menjadi dua kelurahan yaitu Bandar Jaya Barat dan Bandar Jaya Timur. Bandar jaya barat terletak di sebelah Barat Jalan Negara (jalan raya lintas sumatera) dan Bandar Jaya Timur terletak disebelah Timur Jalan Negara. Bandar jaya terdapat dua pusat pembelanjaan, yaitu Plaza Bandar jaya dan Chandra Superstore Bandar jaya, di Bandar Jaya juga terdapat masjid termegah yaitu Masjid Agung Istiqlal Bandar Jaya. Bandar Jaya Barat dipimpin oleh bapak lurah Theni Vandra,SE. dengan jumlah penduduk 23.127 jiwa, laki laki berjumlah 12.525 dan perempuan berjumlah 10.602 dengan jumlah KK 5.781.

Bandar jaya terdapat beberapa bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional meliputi bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Lampung, Bank Btpn, Bank Btn dan lainnya. bank syariah meliputi Bank Bri Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Rajasa, Bank Btpn Syariah, dan sebagainya. Bank Konvensional maupun Bank Syariah tersebut bertempat didekat jalan lintas bandar jaya.

Banyaknya bank syariah dibandar jaya namun minat nasabah bank syariah masih minim, dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan bank syariah, baik dari sisi media yang dipakai maupun bentuk/jenis promosinya,

sehingga nasabah bank konvensional merasakan kurangnya informasi dan sosialisasi. Sebagian masyarakat Bandar Jaya Barat memandang Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional yaitu sama sama tempat untuk menyimpan dan meminjam uang. Menurut masyarakat Bandar jaya barat bank konvensional dalam proses peminjaman atau proses lainnya lebih mudah dan lebih cepat.

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerjasama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Nasabah adalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain. Sama dengan perangkat mental lainnya, minat dapat dilihat dan diukur dari respon yang dihasilkan. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Minat mempunyai karakteristik pokok, yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang (minat lebih dekat dengan perilaku).⁶

⁶ Ratna Balqis Nasution, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Yang Berbasis Dengan Sistem Multi Level Marketing*, *Jurnal Keuangan&Bisnis*, Volume 3 No. 2 Juli 2011 H. 171, tanggal 01 Desember 2017 Pukul 12:22

Namun minat masyarakat dalam menabung dengan menggunakan sistem syariah relatif masih rendah bila dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional. Sangat logis bila muncul pemikiran bahwa tidak ada jalan lagi kecuali perbankan syariah harus membuka pintu seluas-luasnya terhadap kemudahan akses bertransaksi sehingga masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan ketika mereka berkeinginan untuk memanfaatkan produk-produk dan jasa perbankan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku masyarakat Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar yang telah menjadi nasabah Bank Konvensional di Bandar jaya, menuturkan bahwa adanya tuntutan pekerjaan yang mengharuskan beliau menjadi nasabah bank konvensional maka dari itu Ibu Tutik menggunakan bank konvensional.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Beni Januar selaku nasabah bank konvensional di Bandar jaya yang berdomisili di Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar, beliau menuturkan bahwa sudah nyaman dan sudah percaya dengan bank konvensional. bapak beni juga mengatakan bahwa beliau melakukan pinjaman KUR di bank konvensional dan syaratnya pun tidak menyulitkan atau bisa dibilang mudah.⁸

⁷ Wawancara Dengan Ibu Tuti Selaku Nasabah Bank Konvensional. Pada 4 Desember 2017

⁸ Wawancara Dengan Bapak Beni Januar Selaku Nasabah Bank Konvensional. Pada 4 Desember 2017

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Analisis Penyebab Kurangnya Minat Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah di Bandar Jaya Barat”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penyebab dari kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang bank syariah serta untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya minat masyarakat terhadap Bank Syariah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat yang ingin melakukan transaksi di bank syariah dan diharapkan bank syariah dapat merangkul serta memancing minat masyarakat untuk menjadi bagian atau nasabah Bank Syariah.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.⁹

Hal-hal yang akan dijadikan sumber penelitian yaitu tentang “ Faktor Rendahnya Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Dengan Akad Murabahah Pada PT Bank BNI Syariah Kc Tanjung Karang” yaitu yang diteliti oleh Indriyani Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Program Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah, STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya minat nasabah terhadap pembiayaan kepemilikan kendaraan dengan akad murabahah. Penelitian ini membahas tentang strategi pemasaran yang digunakan dalam memasarkan produk pembiayaan kepemilikan kendaraan dengan akad murabahah kepada masyarakat. Strategi yang digunakan apakah dapat menarik masyarakat untuk melakukan pembelian kendaraan melalui jasa BNI Syariah.¹⁰

⁹ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 39

¹⁰ Indriyani, “*Faktor Rendahnya Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Dengan Akad Murabahah Pada PT Bank BNI Syariah Kc Tanjung Karang*”, STAIN Jurai Siwo Metro 2014

Peneliti melakukan peninjauan terhadap tugas akhir yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Banking Pada PT BRI Syariah Kcp Pringsewu” yang diteliti oleh Mirawati Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah, STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan E-banking dan dapat merumuskan strategi pemasaran BRI Syariah Kcp Pringsewu guna menjaga konsistensi dan keunggulan kompetitif produk E-Banking dimasa yang akan datang, serta penelitian yang dilakukan untuk mengetahui presentase peminat nasabah dalam menggunakan E-banking. hasil wawancara dari salah satu nasabah Bank BRI Syariah Kcp Pringsewu, salah satu nasabah ingin menggunakan E-Banking yaitu efektif dan efisien biaya yang dikeluarkan untuk bertransaksi melalui E-Banking daripada datang langsung kekantor cabang.¹¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, karena ada beberapa permasalahan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis penyebab kurangnya minat nasabah bank konvensional terhadap bank syariah. Hal yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya minat nasabah konvensional untuk melakukan transaksi dibank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

¹¹ Mirawati “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Banking Pada PT BRI Syariah Kcp Pringsewu*”, STAIN Jurai Siwo Metro Tahun, 2017

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul “Analisis Penyebab Kurangnya Minat Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah Di Bandar Jaya Barat” belum pernah diteliti sebelumnya di IAIN Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Masyarakat

1. Definisi Minat Masyarakat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.¹ menurut Ginting (2005) minat sebagai kesukaan kegiatan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Minat berarti berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan terhadap dirinya. Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain. Minat dapat diukur dan dilihat dari respon yang dihasilkan. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Minat bisa merupakan dorongan dari naluri yang terdapat dalam diri manusia, namun bisa pula dorongan dari pemikiran yang disertai perasaan kemudian menggerakannya menjadi suatu amal. Minat yang hanya muncul dari dorongan perasaan tanpa pemikiran, mudah berubah sesuai dengan perubahan perasaannya.²

¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 769

² Ratna Balqis Nasution, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berbisnis Dengan Sistem Multi Level Marketing/ MLM*”, *Jurnal Keuangan & Bisnis*, Vol 3 No. 2, Juli 2011, h. 172

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang berbeda. Minat juga merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dapat dikatakan minat itu tidak stabil sifatnya. Sesuai dengan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek baik berupa benda atau yang lain. Selain itu minat dapat timbul karena ada gaya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati dalam hal ini berinvestasi terutama di sektor pasar modal.³ Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif seseorang terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.⁴

Minat masyarakat dalam hal ini diasumsikan sebagai minat beli. Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi. Minat beli adalah tahap kecenderungan responden untuk

³ Lilies Yuliati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk*, Walisongo, Vol 19, Nomor 1, Mei 2011, h. 110.

⁴ Ujang Didi Supriyadi, *Pelaksanaan Bos Dan Minat Masyarakatmenikuti Pendidikan Dasar Gratis, Dalam Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Universitas Subang), Vol 17, Nomor 1, Februari 2010, h. 81

bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan. Minat menabung seseorang sangat mempengaruhi besar kecilnya tabungan seseorang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵

Indikator minat masyarakat meliputi ketertarikan, keinginan dan keyakinan. Ketertarikan ditunjukkan dengan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang. Keinginan ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk ingin memiliki, dan keyakinan ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan dari produk yang akan dibeli.⁶

2. Aspek-Aspek Atau Kategori Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan individu untuk memutuskan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:

Lucas dan Britt (2003) dalam Natalia (2008) mengatakan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam minat beli antara lain :

- a. Perhatian, adanya perhatian yang besar dari konsumen terhadap suatu produk (barang atau jasa).
- b. Ketertarikan, setelah adanya perhatian maka akan timbul rasa tertarik pada konsumen.

⁵ Juaria, dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat di Dusun Sebau Apo Kabupaten Landak*, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (Pontianak: FKIP Untan Pontianak), Vol 4, No 4, April 2015, h. 3

⁶ Dwiyantri, *Teori Minat Menjadi Nasabah*, Makalah Tahun 2008 (Tidak Dipublikasikan), h. 34

- c. Keinginan, berlanjut pada perasaan untuk mengingini atau memiliki suatu produk tersebut.
- d. Keyakinan, kemudian timbul keyakinan pada diri individu terhadap produk tersebut sehingga menimbulkan keputusan (proses akhir) untuk memperolehnya dengan tindakan yang disebut membeli.
- e. Keputusan⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dideskripsikan bahwa aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan dibentuk oleh dua aspek yaitu kognitif dan afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut.⁸

3. Kondisi yang Mempengaruhi Minat

Minat masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada diri manusia.

a. Faktor internal

Faktor internal terdiri dari faktor pribadi dan faktor psikologis sebagai berikut.

- 1) Faktor pribadi
Faktor ini meliputi usia, pekerjaan, kondisi ekonomi dan kepribadian. Terdiri dari berbagai reaksi norma yang dilakukan oleh individu seseorang dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi.
- 2) Faktor psikologi
Faktor ini meliputi:
 - a) Pembelajaran menunjukkan perubahan perilaku seorang individu yang bersumber pada pengalaman.

⁷ Kartika Mandasari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Memilih Jasa Perhotelan*, dalam Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011)

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 50-53

- b) Keyakinan, merupakan suatu gagasan deskriptif yang dianut oleh seseorang tentang sesuatu.
 - c) Sikap menggambarkan penilaian kognitif yang baik maupun tidak baik serta perasaan emosional.⁹
- 3) Motivasi
Suatu kekuatan dari dalam individu seseorang yang menggerakkan perilaku yang memberi arah dan tujuan terhadap perilaku tersebut.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 yaitu faktor sosial dan faktor budaya.

- 1) Faktor sosial
Faktor ini terdiri dari kelompok referensi dan keluarga:
 - a) Kelompok referensi adalah kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi sikap seseorang. kelompok referensi mempengaruhi konsumen dalam tiga cara, informasi, pemakaian, dan penilaian.
 - b) Keluarga dalam kehidupan masyarakat ada 2 macam yaitu keluarga sebagai sumber orientasi yang terdiri dari orang tua dan keluarga sebagai sumber keturunan yaitu pasangan suami, istri dan anak.¹⁰
- 2) Faktor budaya
Adalah karakter dari seluruh masyarakat yang didalamnya yang meliputi faktor-faktor bahasa, pengetahuan, hukum, agama, kebiasaan-kebiasaan makan, music, seni, teknologi, pola kerja, dan lainnya yang memberikan arti bagi kelompok tertentu.¹¹
- 3) Faktor Demografi
Berupa data menggambarkan tentang pendapatan, kesempatan kerja, pendidikan dan kepemilikan rumah berdasarkan etnik suku bangsa dan agama.
- 4) Kualitas Pelayanan
Pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen, yang

⁹ J. Supranto, Nandan Limakrisna, *Prilaku Dan Strategi Pemasaran Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis*, Ed 2, (Jakarta: Mirna Wacana Media, 2011), h. 17

¹⁰ *Ibid*

¹¹ H. Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 86

bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki.¹² Menurut Valarie A. Zeithmal dan Mary Jo Bitner mendefinisikan pelayanan merupakan semua aktivitas ekonomi yang hasilnya bukan berbentuk produk fisik atau konstruksi, yang umumnya dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan serta memberikan nilai tambah.¹³ Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan (Tjiptono, 2006). Sehingga definisi kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaianya dalam mengimbangi harapan konsumen.¹⁴

5) Fasilitas

Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas sehingga kebutuhan konsumen dapat dipenuhi (Sulastyono, 1999). Tugas pokok dari fasilitas adalah untuk melindungi operasi operasi (Swastha, 1994).¹⁵

Dapat diketahui bahwa kondisi yang mempengaruhi timbulnya minat masyarakat disebabkan oleh faktor internal yaitu kondisi ekonomi faktor psikologi, kenyamanan dan motivasi dari nasabah tersebut sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sosial, budaya, fasilitas, promosi, dan keamanan.

¹² Sutopo dan Andi Suryanto, *Pelayanan Prima*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2001), h.8.

¹³ Arief Muhtosim, *Pemasaran Jasa dan Kualitas Pelayanan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), h.11.

¹⁴ Kartika Mandasari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Memilih Jasa Perhotelan*, dalam Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011)

¹⁵ *Ibid.*,

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (pasal 1 angka 1 UU no. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah). Dengan definisi itu, berarti perbankan syariah meliputi bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Bank syariah adalah bank yang menjelaskan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas BUS dan BPRS (pasal 1 angka 7 UU Perbankan Syariah).¹⁶ Dengan demikian, dapat ditarik definisi umum bahwa Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁷

Kata bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. Dalam Al-Qur'an, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur,

¹⁶ Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Islam Dan Hukum Nasional*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 4-5

¹⁷ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 99

manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas seperti zakat, sadaqah, *ghanimah* (rampasan perang), *bai'* (utang dagang), *maal* (harta) dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.¹⁸

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.¹⁹

Bank Islam di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.²⁰

Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, *masalahah*, sistem zakat, bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan merugikan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sementara itu, nilai-nilai

¹⁸ Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisisa, Edisi Keempat 2013), h. 29.

¹⁹ *Ibid.*, h. 29.

²⁰ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 30.

mikro yang harus dimiliki pelaku perbankan syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, fathonah*. Selain itu keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat (*long term oriented*) yang sangat memperhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil.²¹

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*accounting and auditing organization for Islamic financial institution*) sebagai berikut:

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) serta dana-dana sosial lainnya.²²

Bank syariah mempunyai ciri-ciri berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syariah adalah:

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut

²¹ *Ibid.*, h. 30.

²² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga.*, h. 45

- hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
 - c. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
 - d. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan ialah menyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
 - e. Dewan pengawas syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar *muamalah* Islam.
 - f. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.²³

2. Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai berikut:

- a. Surat Al-Baqarah Ayat 275-276:²⁴

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ

²³ *Ibid.*, h. 46-47.

²⁴ QS. Al-Baqarah Ayat 275-276

اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ
 مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
 فِيهَا خَالِدُونَ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ
 كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.²⁵

b. Surat An-Nisa' Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.²⁶

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h. 36

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 65

Dalam artian ini bisa ditafsirkan bahwasanya bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran Islam (batil) namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

Berdasarkan undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, peraturan pelaksanaan mengenai bank berdasarkan prinsip bagi hasil atau bank berdasarkan prinsip syariah atau perbankan syariah diatur atau ditetapkan lebih lanjut dalam peraturan pemerintah. Ketentuan pasal 6 huruf m dan pasal 13 huruf c undang-undang nomor 7 tahun 1992 menegaskan bahwa bank umum dan bank perkreditan rakyat dapat menjalankan usaha dengan menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Ketentuan ini menjadi landasan hukum bagi pendirian bank berdasarkan prinsip bagi hasil.²⁷

3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Sistem ekonomi syariah diyakini akan dapat mengikis akar ketidakadilan daripada sekedar meringankan beban simptom (gejala) dari ketidakadilan sosial dan ekonomi, oleh karena itu sistem bunga dalam perbankan tidak sesuai dengan prinsip keadilan. Bank syariah menekankan

²⁷ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 81

pada aspek kesejahteraan sosial, dilihat dari segi apakah aktifitas ekonomi itu menambah kegunaan (*musalih*) atau tidak (*mafasid* atau *ketidakbergunaan*).²⁸

Prinsip utama yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah:

a. Bebas “*Magrib*”

- 1) *Maysir* (spekulasi) secara bahasa maknanya judi, secara umum mungundi nasib dan setiap kegiatan yang sifatnya untung-untungan. Perjudian merupakan bentuk investasi yang tidak produktif karena tidak terkait langsung dengan sektor riil dan tidak memberikan dampak peningkatan penawaran agregat barang dan jasa.²⁹
 - 2) *Gharar*; secara bahasa berarti menipu, memperdaya, ketidakpastian. *Gharar* dapat terjadi pada transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan saat transaksi.³⁰
 - 3) *Haram*; berarti larangan dan penegasan
 - 4) *Riba*; berarti tumbuh dan bertambah. *Riba* adalah penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan (*fadhl*), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).
 - 5) *Batil*; secara bahasa artinya batal, tidak sah dalam aktifitas jual beli Allah menegaskan manusia dilarang mengambil harta dengan cara yang batil.
- b. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah.
- c. Menyalurkan zakat, infak, dan sedekah.³¹

²⁸ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2012), h. 63.

²⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2009), h. 33

³⁰*Ibid.*, h. 37

³¹*Ibid.*, h. 39.

4. Produk Bank Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), produk jasa (*service*).³²

a. Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadiah dan mudharabah.³³

1) Tabungan

Menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/ atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan adalah bentuk bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid. Artinya, produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil. Sekalipun demikian, jenis penghimpunan dana tabungan merupakan produk penghimpunan yang lebih minimal

³²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 97.

³³ *Ibid.*, h. 107.

biaya bagi pihak bank. Biasanya, jumlah nasabah yang menggunakan tabungan lebih banyak daripada produk penghimpunan yang lain.³⁴

2) Deposito

Deposito menurut undang-undang perbankan syariah no.21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah dan / atau unit usaha syariah (UUS).³⁵ Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu, dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo yang telah disepakati, tetapi bagi hasil yang ditawarkan jauh lebih tinggi daripada tabungan biasa dan tabungan berencana. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana sehingga selain bertujuan menyimpan dananya, bertujuan pula untuk sarana berinvestasi.

³⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 133-134.

³⁵ Ismail, *perbankan syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 91

3) *Giro*

Giro menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dan atau bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka. Dalam *giro* meskipun tidak memberikan bagi hasil, pihak bank berhak memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya tidak ditentukan diawal, bergantung pada kebaikan pihak bank.³⁶

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

1) *Prinsip Wadiah*

Prinsip wadiah yang diterapkan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadiah dhamanah* berbeda dengan *wadiah amanah*. Dalam *wadiah amanah* pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan

³⁶ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan*, h. 135.

oleh pihak yang dititipkan dengan alasan apapun juga, tetapi pihak yang dititipkan boleh mengenakan biaya administrasi kepada pihak yang menitipkan sebagai kontraprestasi atas penjagaan barang yang dititipkan. Pada *wadi'ah yadhamanah* pihak yang dititipkan (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.³⁷ Pihak bank boleh membrikan sedikit keuntungan yang didapat kepada nasabahnya dengan besaran berdasarkan kebijaksanaan pihak bank.

2) *Prinsip Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan *prinsip mudharabah*, penyimpanan dana atau deposit bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Bank kemudian melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah peminjam yang membutuhkan dengan menggunakan dana yang diperoleh tersebut, *murabahah*, *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah*, atau bentuk lainnya. Hasil usaha ini akan dibagikan kepada nasabah penabung berdasarkan *nisbah* yang disepakati. Apabila bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

³⁷Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 107

Mudharabah terpenuhi sempurna apabila memenuhi rukun-rukunnya yaitu:

- a) *Shahibul mal* (pemilik dana), yaitu harus ada pihak yang bertindak sebagai pemilik dana yang hendak ditaruh dibank, dalam hal ini nasabah sebagai *shahibul mal*.
- b) *Mudharib* (pengelola), yaitu harus ada pihak yang bertindak sebagai pengelola atas dana yang ditaruh dibank untuk dimanfaatkan, dalam hal ini bank bertindak sebagai *mudharib*.
- c) Usaha/pekerjaan yang akan dibagihasilkan harus ada.
- d) Nisbah bagi hasil harus jelas dan sudah ditetapkan diawal sebagai patokan dasar nasabah dalam menabung.
- e) Ijab qabul antara pihak *shahibul mal dan mudharib*.³⁸

b. Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.³⁹ Secara garis besar pembiayaan dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan dan ataupun yang sifatnya konsumtif.
- 2) Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal, dan lainnya yang mempunyai tujuan pemberdayaan sektor real.⁴⁰

³⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan.*, h. 140.

³⁹ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 42

⁴⁰ *Ibid.*, h. 43

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

- 1) Pembiayaan dengan *prinsip jual beli*
- 2) Pembiayaan dengan *prinsip sewa*
- 3) Pembiayaan dengan *prinsip bagi hasil*
- 4) Pembiayaan dengan *akad pelengkap*⁴¹

Pembiayaan dengan *prinsip jual beli* ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan *prinsip sewa* ditujukan untuk mendapatkan jasa. *Prinsip bagi hasil* digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapat barang dan jasa sekaligus.⁴²

Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual beli seperti *murabahah, salam, dan istishna* serta produk yang menggunakan prinsip sewa yaitu *ijarah dan IMBT*. Sedangkan pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh *nisbah bagi hasil* yang disepakati dimuka. Produk perbankan yang termasuk dalam kelompok ini adalah *musyarakah dan mudharabah*. Sedangkan

⁴¹ Adiwarman Karim, *Bank Islam.*, h. 97

⁴² *Ibid*

pembiayaan dengan *akad pelengkap* ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip di atas.⁴³

1) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Jual beli diartikan juga pertukaran sesuatu dengan sesuatu. Pengertian jual beli secara syara' adalah tukar menukar harta dengan harta untuk memiliki dan memberi kepemilikan. Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan *bentuk pembayaran* dan *waktu penyerahan barangnya* yakni sebagai berikut:

a) *Pembiayaan Murabahah*

Murabahah merupakan masdar dari kata *rabaha-yurabihu-murabahatan*. jual beli *murabahah* adalah kepemilikan objek jual beli dengan jual beli seraya memberikan pengganti sejumlah dengan harga awal dan tambahan keuntungan atau laba.⁴⁴ Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan

⁴³ *Ibid.*, h. 98

⁴⁴ Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 65

(*bi tsaman ajil, atau muajjal*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh/ cicilan.

b) *Pembiayaan Salam*

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli *ijon*, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.⁴⁵

c) *Pembiayaan Istishna*

Produk *istishna* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skim *istishna* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan *manufaktur dan konstruksi*. Ketentuan umum pembiayaan *istishna* spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad

⁴⁵ Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam.*, h. 99

ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.

2) Prinsip Sewa (*ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat.⁴⁶ Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Pada akhir masa sewa bank dapat menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Musyarakah*

Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*),

⁴⁶ Andi Ali Akbar, *Prinsip-Prinsip Dasar Transaksi Syariah*, (Jawa Timur: Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, 2014) h. 45.

kepercayaan/ reputasi (*creditworthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang.

b) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al maal* dan keahlian dari *mudharib*. Perbedaan yang esensial dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu diantara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih.⁴⁷

4) Akad Pelengkap

Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah melaksanakan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul.

a) *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Tujuannya adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti-biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang

⁴⁷ Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam.*, h. 103

berhutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang.

b) *Rahn* (Gadai)

Bertujuan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria: milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar, dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank. Apabila nasabah *wanprestasi*, bank dapat melakukan penjualan barang yang digadaikan atas perintah hakim. Nasabah mempunyai hak untuk menjual barang tersebut dengan seizin bank. Apabila hasil penjualan melebihi kewajibannya, kelebihan tersebut menjadi milik nasabah. Dalam hal hasil penjualan tersebut lebih kecil dari kewajibannya, maka nasabah harus menutupi kekurangannya.

c) *Qard*

Qard adalah pinjaman uang. Aplikasi *qard* dalam perbankan biasanya dalam empat hal yaitu:⁴⁸

- 1) Sebagai pinjaman talangan haji
- 2) Sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah
- 3) Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil
- 4) Sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

⁴⁸ *Ibid.*, h 106

d) *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan l/c, inkaso dan transfer uang.

e) *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayara.

c. Produk Jasa Perbankan

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan paada waktu yang sama.

2) *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.⁴⁹

Dapat diketahui bahwa bank syariah mempunyai produk-produk yang beragam mulai dari penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa. Jadi tujuan dari adanya produk-produk bank syariah di

⁴⁹ Adiwarman A Kari, *Bank Islam.*, h. 112

dalamnya karena peneliti memkomparasikan antara bank konvensional dengan bank syariah, akan tetapi lebih menjuru terhadap kurangnya minat nasabah terhadap bank syariah, sehingga perlu adanya penjelasan produk-produk bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu metode untuk menemukan secara spesifik tentang apa yang sedang terjadi dimasyarakat.⁶¹ Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadinya dilokasi tersebut.⁶² lokasi yang dipilih yaitu Desa Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁶³

Adapun penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik. Data yang terkumpul berupa uraian, kata, gambar, bukan angka dan juga memberikan gambaran secermat mungkin mengenai individu,

⁶¹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 28

⁶² Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96

⁶³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.

tindakan, gejala, oleh kelompok tertentu, artinya dalam penelitian ini memberikan gambaran dan keterangan-keterangan faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap bank syariah di desa Bandar Jaya Barat.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁴ Data primer dalam penelitian ini bersumber dari masyarakat yang ada di Desa Bandar Jaya Barat.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu⁶⁵. Pertimbangan tertentu yaitu masyarakat yang tidak menggunakan tabungan atau pembiayaan di bank syariah melainkan lebih tertarik melakukan transaksi di bank konvensional. Kriteria tersebut menjelaskan tentang minat nasabah terhadap perbankan, umur, jenis kelamin dan pekerjaan. peneliti mengambil satu kelurahan sebagai sampel untuk sumber data primer yaitu nasabah bank konvensional yang ada di kelurahan Bandar Jaya Barat.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 62

⁶⁵ *Ibid.*, h. 218

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data geografis, data sosial keagamaan, data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan penulis berupa dokumentasi Desa Bandar Jaya Barat dan beberapa buku antara lain buku karangan Ismail yang berjudul “*Perbankan Syariah*”, Adiwarmanto A Karim yang berjudul “*Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*”, Andri Soemitra, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*”, dan lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan misalnya observasi (partisipatif atau nonpartisipatif), wawancara (mendalam, bebas, bebas terstruktur/semi terstruktur, terstruktur) dan dokumentasi.⁶⁶

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁷ wawancara terbagi menjadi tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan

⁶⁶ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 233

wawancara tak struktur. Dari ketiga jenis tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam mengajukan pertanyaan kepada masyarakat setempat, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁸ Dokumentasi yang menjadi sumber datanya adalah yang berkaitan dengan tempat penelitian yakni desa Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

D. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁶⁹

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis kualitatif yaitu pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka, 2010), h. 231

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89

unit, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu pola pemikiran yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis, dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum. Fakta-fakta yang dikumpulkan adalah tentang realita kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Desa Bandar Jaya Barat sehingga ditemukan pemahaman terhadap pemecahan permasalahan dari pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelurahan Bandar Jaya

1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Bandar Jaya

Bandar Jaya pada awalnya merupakan daerah transmigrasi pertama kali dibuka pada tanggal 8 Mei 1954 oleh jawatan transmigrasi, dan Bandar Jaya adalah wilayah tanah marga yang diperoleh dari masyarakat Terbanggi Besar. Dimana pada awal pembukaannya merupakan bagian dari desa Terbanggi Besar yang mana pada saat itu Kepala Desa dijabat oleh Bapak Darmawan. Pada awal dibukanya Desa Bandar Jaya terdiri dari 2 satuan pemukiman yakni satuan pemukiman (SP) Bandar Jaya dengan luas 50 Ha dan SP Bandar Sari dengan luas 150 Ha.⁷⁰

Satuan pemukiman (SP) Bandar Jaya waktu itu dimulai dari jalan Jendral Ahmad Yani (sekarang simpang empat pos polisi) dengan memanjang ke arah selatan (Bandar Lampung) 500 meter dengan sistem setiap 100 meter diberi jalan / gang seluas 10 meter ke arah barat, sedangkan untuk satuan pemukiman (SP) Bandarsari kondisinya saat itu tidak jauh berbeda dengan saat ini, dimana tanah kosong yang terletak antara SP Bandar Jaya dan SP Bandarsari merupakan tanah marga milik masyarakat Terbanggi Besar.

⁷⁰ Dokumentasi Kelurahan Bandar Jaya Barat 2017, Dicatat Tanggal 14 Agustus 2018

Pada awalnya dibuka Bandar Jaya diisi rombongan Transmigrasi dari pulau Jawa sebanyak 80 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 2 (dua) rombongan yakni, rombongan dari Malang dipimpin oleh Ranu Diharjo dan Banyumas dipimpin oleh Darsono. Selanjutnya pada tahun 1956 Bandar Jaya ditetapkan menjadi kampung/desa definitif yang diberi nama Bandar Jaya yang terdiri dari 2 (dua) Suku/Dusun yaitu Dusun Bandarjaya dan Dusun Bandarsari.

Pada tahun 1973 daerah transmigrasi Bandarjaya oleh Jawatan Transmigrasi diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah yang pada saat itu Kabupaten Lampung Tengah dipimpin oleh Bupati Imam Prabu. Berdasarkan kebijakan Pemkab wilayah Bandar Jaya dan sekitarnya yang semula tanah marga milik Masyarakat Terbanggi Besar dimasukkan dalam Wilayah Desa Bandar Jaya sehingga luas kampung / Desa Bandarjaya bertambah menjadi Luasnya 640 Ha.⁷¹

Dengan bertambah luas kampung /Desa Bandar Jaya, maka diikuti pula penambahan suku/dusun dengan jumlah yakni Dusun Rantaujaya I, Dusun Rantaujaya II, Dusun Rantaujaya III, Dusun Bandarjaya Barat, Dusun Bandarjaya Timur dan Dusun Bandarsari.

”Semenjak berdirinya Desa Bandarjaya menjadi desa definitif pada tahun 1956 telah mengalami beberapa pergantian Kepala Desa /Kampung. Seiring dengan perjalanan waktu Desa Bandarjaya mulai berkembang pesat khususnya jumlah penduduk makin bertambah, sehingga pada tahun

⁷¹ *Ibid.*,

1989 (masa Kepala Desa Sofannudin) diadakan kembali pemekaran Dusun yang semula 6 Dusun di kembangkan kembali menjadi 8 dusun Yaitu: Dusun Rantaujaya I, Dusun Rantaujaya II, Dusun Rantaujaya III, Dusun Rantaujaya IV, Dusun Rantaujaya V, Dusun Bandar Jaya Barat, Dusun Bandar Jaya Timur, dan Dusun Bandarsari.

Adapun yang menjadi Kepala Desa/Kepala Kampung di Bandar Jaya mulai dari tahun 1956 adalah:

- a. Bp. Ranu Diharjo menjabat dari tahun 1956 – 1958
- b. Bp. Niti Kadar tahun 1958 – 1965
- c. Bp. Kusno Utomo (Pj. Kades) 1965 – 1966
- d. Bp. P.N Prayitno tahun 1966 – 1969
- e. Bp. Sukam Noto Subroto tahun 1969 -1971
- f. Bp. Hadi Sutrisno (Pj. Kades) 1971
- g. Bp. Cik Raden Menjabat sebagai PjS. Kades 56 hari (+ 2 bulan) tahun 1971
- h. Bp. Tugimin Menjabat sebagai PjS Kades selama 11 hari tahun 1971
- i. Bp. Slamet Rejo Tiono tahun 1971 – 1979
- j. Bp. Slamet Rejo Tiono (PjS. Kades) tahun 1979 1980
- k. Bp. M.S. Prayitno tahun 1980 – 1988
- l. Bp. Zubirman Hasan (pJs. Kades) tahun 1988 – 1989
- m. Bp. Kelik Sunarto (PjS Kades) tahun 1989
- n. Bp. Sophan Nudhin menjabat dari tanggal 17 November 1989s/d 1996
- o. Bp. Kelik Sunarto (PjS Kades) tahun 1996 – 2003

Berdasarkan pada Peraturan daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 5 Tahun 2002 tanggal 15 November 2002 tentang “ Perubahan Kampung menjadi Kelurahan dan Pembentukan Kelurahan “, Kampung Bandarjaya ditingkatkan statusnya menjadi kelurahan juga sekaligus dipecah menjadi 2 (dua) Kelurahan,yaitu:

- a. Kelurahan Bandarjaya Barat dan ;
- b. Kelurahan Bandarjaya Timur .

Dengan batas pemisah antara kedua kelurahan tersebut adalah jalan Raya Plokamator yang membentang ditengah tengah Kampung /Desa bandarjaya. Kemudian berdasarkan keputusan Bupati Lampung Tengah Nomor 11 Tahun 2003 tentang Peresmian Perubahan Kampung menjadi Kelurahan dan Pembentukan Kelurahan,maka pada tanggal 28 Agustus 2003 dilaksanakan Peresmian Kelurahan Bandarjaya Barat .

Pada waktu baru terbentuk Kelurahan Bandarjaya Barat terdiri dari 5 (Lima) Lingkungan , yaitu:

Lingkungan 1	: Bp. Basyir Nunyai
Lingkungan II Bandarjaya Barat	: Bp. Samsudin
Lingkungan III	: Bp. Edi Rahmanto
Lingkungan IV	: Bp. Maryanto
Lingkungan V	: Bp. Sazeli Rais

Adapun yang pernah menjadi Lurah semenjak diresmikan Kelurahan Bandarjaya Barat oleh Bupati Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

Table 4.1
Nama Lurah Dan Tahun Jabatan⁷²

No.	Nama Lurah	Tahun Menjabat
1	Kelik Sunarto ,SH (Plt. Lurah)	Menjabat mulai 29 Agustus s/d 29 Oktober 2003
2	Drs. Akhmad Fadli ,MM	Menjabat mulai dari 29 Oktober s/d 27 Oktober 2008
3	Welly Adi Wantra S.STP	Menjabat mulai 27 Oktober 2008 S/d 2010
4	Firdinan Islami, S.STP MSi	Menjabat 23 Desember 2010 S/d 2014
5	A. Zaini	Menjabat mulai 02 April 2014 S/d Januari 2017

2. Luas dan Batas Wilayah

Kelurahan Bandarjaya Barat sebagai Kelurahan baru hasil peningkatan status sekaligus hasil pemikiran status dari Kampung Bandarjaya saat ini memiliki luas + 325 Ha, dengan batas – batas sebagai berikut:

Tabel 4.2
Batas Wilayah

Batas	Kelurahan
Sebelah Utara	berbatasan dengan kelurahan yukum jaya
Sebelah Timur	berbatasan dengan kelurahan bandarjaya timur
Sebelah Selatan	berbatasan dengan kelurahan seputih jaya
Sebelah Barat	berbatasan dengan kampung adijaya

⁷² *Ibid.*,

Kelurahan Bandar Jaya Barat berada dalam Wilayah Kecamatan Terbanggi Besar dan terletak pada ketinggian 75m dpl dengan orbitasi, waktu tempuh dan adalah sebagai berikut:

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : + 7 Km.

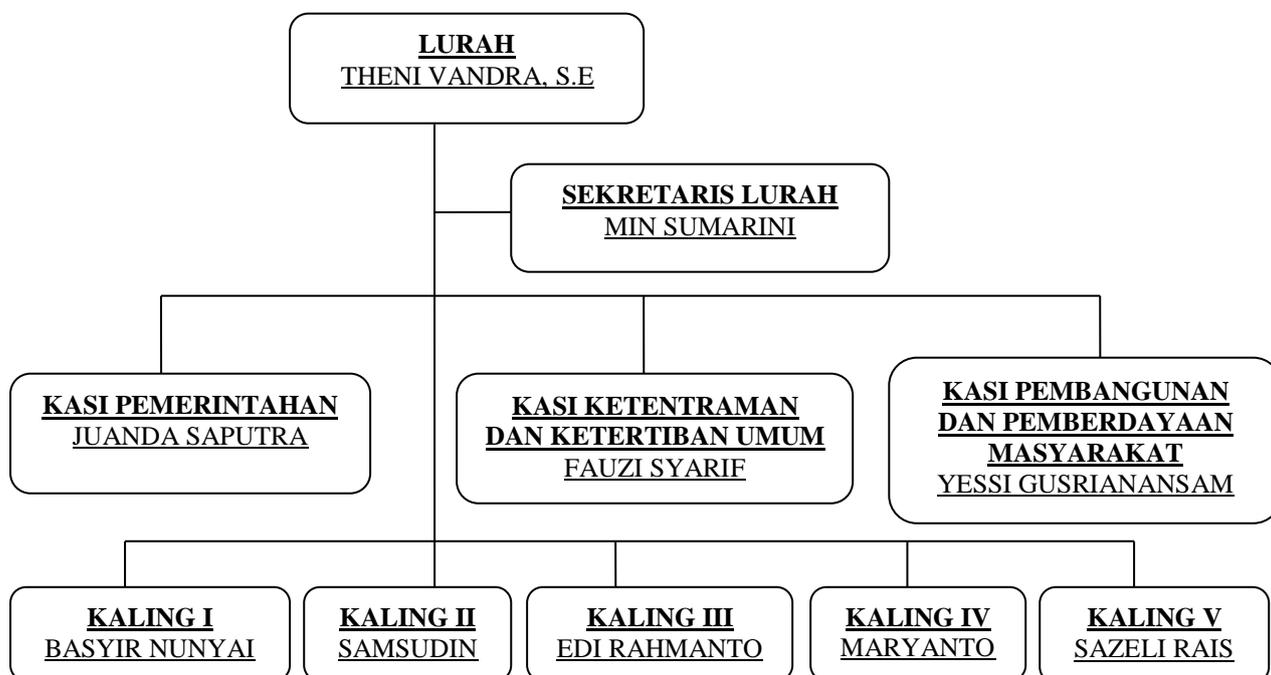
Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : + 4 Km.

Jarak ke Kota Provinsi : + 63 Km.

3. Struktur Organisasi Kelurahan Bandar Jaya Barat⁷³

Struktur organisasi Kelurahan Bandar Jaya Barat pada saat ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Kelurahan Bandar Jaya Barat



⁷³ Dokumentasi Struktur Organisasi Kelurahan Bandar Jaya Barat, Tanggal 14 Agustus 2018

4. Jumlah Penduduk Kelurahan Bandar Jaya Barat

Jumlah penduduk Kelurahan Bandar Jaya Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 4.3
Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Tahun 2017
1	Laki-laki	7.025
2	Perempuan	6.863
Jumlah		13.888

Berdasarkan jumlah penduduk yang didapat dari kelurahan Bandar jaya pada tahun 2018 Laki-laki lebih dominan daripada Perempuan.

B. Penyebab Kurangnya Minat Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah Di Bandar Jaya Barat

Nasabah yang dimaksud adalah nasabah Bank Konvensional yang berdomisili di Bandar Jaya serta masih aktif melakukan transaksi di bank konvensional. Tahun 2018 di Bandar Jaya, kurang lebih terdapat tujuh bank konvensional seperti Bank BRI KCP Bandar Jaya, Bank BCA KCP Bandar Jaya, Bank Lampung KCP Bandar Jaya, Bank Mandiri KCP Bandar Jaya, Bank BNI KCP Bandar Jaya, Bank BTPN, dan Bank BTN. Bank syariah yang ada di Bandar jaya terdapat seperti, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Rajasa Syariah.

Teori tentang minat adalah kecenderungan hati seseorang untuk memilih atau melakukan suatu kegiatan yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan yang berbeda. Fungsi dari minat itu sendiri adalah sebagai daya

penggerak untuk mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu secara spesifik.

Minat masyarakat atau minat nasabah dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi faktor pribadi dan faktor psikologi, dimana faktor tersebut dapat mendorong timbulnya minat akan sesuatu dari diri sendiri. Faktor eksternal yang meliputi faktor budaya dan faktor sosial dimana keinginan atau minat dapat berubah-ubah karena suatu lingkungan yang berpengaruh akan perannya minat.

Untuk mengetahui penyebab kurangnya minat nasabah bank konvensional terhadap bank syariah, dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Ibu Sirtu Handayani adalah karyawan Adira Finance yang berlokasi di Bandar Jaya, beliau bekerja kurang lebih selama 2 tahun. Beliau melakukan transaksi atau menjadi nasabah di suatu bank konvensional yaitu Bank BRI. Beliau menggunakan bank BRI sudah lama kurang lebih 7 tahun, ibu sirtu handayani tidak begitu paham dengan bank syariah, menurut beliau bank syariah adalah bank yang pembiayaannya mengikuti syariah islam. Beliau menggunakan bank konvensional karena sudah merasa nyaman dan percaya dengan bank konvensional.⁷⁴

Kenyamanan dan kepercayaan merupakan suatu hal terpenting dalam menentukan sesuatu, baik itu memilih suatu produk untuk dipakai atau

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Sirtu Handayani Selaku Nasabah Bank Konvensional, Pada 17 September 2018

memilih bank untuk menyimpan sebagian harta yang dimilikinya. Apabila seseorang merasa nyaman dan percaya terhadap produk atau bank tersebut, maka orang yang bersangkutan tidak lagi meragukan kenyamanan dan kepercayaan terhadap produk atau bank yang dipilih. Kepercayaan ini bisa didapat dari pengetahuan, opini (pendapat) dan perasaan.

Ibu Sirtu Handayani mengatakan bahwa sudah nyaman dan percaya terhadap bank BRI selama kurang lebih 7 tahun. Beliau tidak menggunakan bank syariah karena lebih dulu mengenal bank BRI.

Bapak Saipul berdomisili di bandar jaya, beliau melakukan transaksi di bank konvensional yaitu Bank BRI selama 4 tahun. Menurut bapak saipul pelayanan di bank konvensional sangatlah baik, beliau melakukan transaksi di bank BRI yakni untuk melakukan pinjaman KUR, dimana uang tersebut digunakan untuk menanam singkong. Keuntungan yang didapat dari bank BRI yaitu bisa menanam singkong dengan modal dari bank seutuhnya. Bapak saipul tidak melakukan transaksi di bank syariah karena tidak paham dengan bank syariah. Sama halnya dengan bapak Beni Januar, beliau sudah menjadi nasabah bank konvensional yaitu bank BRI selama 3 tahun, menurut bapak Beni pelayanan di bank BRI sangatlah baik. Bapak Beni melakukan pinjaman KUR untuk bisnis sapi dimana pembayaran atau pelunasan uang KUR dilakukan diakhir.⁷⁵

Bapak Beni dengan Bapak Saipul termasuk dalam faktor internal yaitu kondisi ekonomi, dimana beliau membutuhkan modal untuk melakukan suatu

⁷⁵ Wawancara Dengan Bapak Saipul Selaku Nasabah Bank Konvensional. Pada 17 September 2018

usaha maka dari itu beliau melakukan pinjaman kepada bank BRI. bapak beni dan bapak saipul tidak melakukan pembiayaan di bank syariah karena beliau tidak paham dan tidak tahu mengenai bank syariah.

Ibu Putri bekerja di Sparks Convex Bandar Jaya, beliau selalu menyisihkan uangnya untuk ditabungkan di bank, bank yang digunakan yaitu bank BRI selama 3 tahun. Menurut ibu putri bank syariah adalah bank yang sistem kerjanya mengikuti aturan-aturan agama islam seperti tidak ada potongan ketika uang ditabungkan walaupun ada tidak terlalu banyak dan potongan tersebut akan disumbangkan kepada yang membutuhkan. Faktor yang meningkatkan minat ibu putri ke bank BRI karena transaksi lebih mudah. Sedangkan di bank syariah mesin ATM masih terbatas.⁷⁶

ATM adalah sebuah alat elektronik yang melayani nasabah bank untuk mengambil uang, mengecek rekening tabungan, dan mentransfer uang tanpa perlu datang ke bank nya langsung. ATM sering ditempatkan dilokasi-lokasi strategis seperti; restoran, pusat pembelanjaan, kampus, dan lain sebagainya. Pelayanan yang diberikan bank kepada nabasah secara tidak langsung atau pelayanan menggunakan produk jasa mesin ATM.

Ibu putri tidak menggunakan bank syariah karena mesin ATM yang masih terbatas, sehingga ibu putri lebih memilih bank konvensional karena mesin ATM dapat ditemukan di berbagai lokasi.

Ibu Fiche adalah seorang karyawan, beliau sudah menggunakan bank konvensional selama 14 tahun. Bank yang digunakan ibu fiche adalah Bank

⁷⁶ Wawancara Dengan Ibu Putrid Selaku Nasabah Bank Konvensional, Pada 17 September 2018

Lampung, beliau selalu menyisihkan uangnya setiap bulan untuk ditabungkan. Pelayanan yang diberikan oleh Bank Lampung sangatlah baik, bagus serta bunga kredit rendah, ibu fische memilih Bank Lampung karena Bank Lampung adalah bank nya orang lampung.⁷⁷

Pelayanan yang diberikan oleh bank konvensional lebih memuaskan dan lebih nyaman, sehingga ibu fische lebih memilih melakukan transaksi di Bank Lampung dibandingkan ke bank syariah, ditambah lagi bunga kredit lebih rendah dan beliau mempertimbangkan bank lampung juga berdasarkan suku sehingga ibu fische lebih nyaman dan percaya kepada Bank Lampung.

Ibu evi adalah ibu rumah tangga yang membuka usaha konter di depan rumahnya, beliau menggunakan bank konvensional sudah 5 tahun. Beliau menggunakan bank konvensional karena sudah nyaman dan fasilitas seperti mesin ATM yang diberikan lebih memadai sehingga tidak perlu mondar-mandir datang langsung ke bank nya.⁷⁸

Ibu Nur Fatimah sudah 4 tahun menjadi nasabah bank konvensional, menurut beliau pelayanan yang diberikan oleh bank konvensional sangatlah baik. Beliau lebih dulu mengenal bank konvensional daripada bank syariah dan dilihat dari segi potongan admin pada tabungan lebih sedikit. Ibu nur fatimah tidak seberapa paham dengan bank syariah, sehingga ibu nur fatimah lebih percaya pada bank konvensional.⁷⁹

⁷⁷ Wawancara Dengan Ibu Fische Selaku Nasabah Bank Konvensional, Pada 18 September 2018

⁷⁸ Wawancara dengan ibu evi selaku nasabah bank konvensional pada 13 november 2018

⁷⁹Wawancara dengan ibu nur fatimah selaku nasabah bank konvensional pada 13 november 2018

Ibu dewi melakukan transaksi melalui bank konvensional karena menurut beliau bank konvensional ini sudah umum sudah banyak yang menggunakan bank konvensional dan transaksinya lebih murah. Ibu dewi menggunakan bank konvensional sudah 3 tahun. Ibu dewi tidak menggunakan bank syariah karena bank syariah jarang yang menyediakan mesin ATM khusus sehingga harus datang langsung ke bank nya dan biaya yang dikeluarkan besar.⁸⁰

Ibu eni menjadi nasabah bank konvensional sudah 4 tahun, menurut beliau pelayanan yang diberikan lebih baik dan lebih nyaman, sebelum melakukan transaksi ibu eni sudah melakukan transaksi di bank syariah terlebih dulu namun pelayanan yang diberikan bank syariah kepada ibu eni kurang baik dan kurang nyaman, sehingga ibu eni sudah kapok dan sudah enggan melakukan transaksi di bank syariah.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penyebab kurangnya minat nasabah bank konvensional terhadap bank syariah berbeda-beda. Ada beberapa nasabah bank konvensional yang tidak mengetahui apakah bank syariah dan bagaimana sistem serta pelayanan bank syariah. Selain itu nasabah lainnya enggan menggunakan bank syariah karena keterbatasan mesin atm sehingga menurut nasabah bank konvensional, bank konvensional lah yang lebih mudah dalam segala hal baik dalam pelayanan, persyaratan pengajuan pinjaman dan mesin ATM yang mudah dicari ketika dibutuhkan.

⁸⁰ Wawancara dengan ibu dewi selaku nasabah bank konvensional pada 13 november 2018

⁸¹ Wawancara dengan ibu eni selaku nasabah bank konvensional pada 13 november 2018

Untuk menganalisis penyebab kurangnya minat nasabah bank konvensional terhadap bank syariah, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa nasabah bank konvensional. Berikut analisis dari wawancara di atas,

Minat dipengaruhi beberapa faktor-faktor, dimana faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal meliputi:

- a. Faktor Pribadi; yang terdiri dari usia, pekerjaan, kondisi ekonomi dan kepribadian:

Bapak Saipul dan Bapak Beni termasuk dalam faktor pribadi, dikarenakan kondisi ekonomi yang membutuhkan biaya untuk suatu usaha, dan biaya tersebut didapatkannya dari bank dengan melakukan pinjaman KUR.

Kelebihan dari melakukan transaksi di Bank BRI yaitu persyaratan mudah, pencairan cepat, pelayanan yang diberikan memuaskan dan nyaman.

- b. Faktor psikologi; keyakinan, merupakan suatu gagasan deskriptif yang dianut oleh seseorang tentang sesuatu.

Ibu sirtu handayani, ibu fische, dan ibu nur fatimah termasuk dalam faktor psikologi karena beliau sudah melakukan transaksi selama 4 tahun, 7 tahun dan 14 tahun karena sudah merasa yakin, nyaman dan percaya melakukan transaksi dibank konvensional.

2. Faktor eksternal

Ibu putri, ibu fische, ibu evi, ibu eni dan ibu dewi termasuk dalam faktor eksternal karena menyangkut pelayanan dan fasilitas. Dimana pelayanan bank konvensional lebih baik dan lebih mudah serta keamanannya terjamin, sedangkan fasilitas seperti mesin atm sangatlah mudah ditemukan untuk melakukan kegiatan perbankan.

Tabel 4.4
Jumlah Nasabah Bank Lampung⁸²

Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Dana Seluruhnya
2016	1.592	4.436.597.659
2017	1.266	8.570.491.399
2018	2.777	8.085.196.363

Tabel di atas menunjukkan jumlah nasabah pada Bank Lampung yang fluktuatif dimana jumlah nasabah tersebut mengalami penurunan kemudian ditahun berikutnya mengalami kenaikan. Tabel tersebut juga menggambarkan minat nasabah pada bank konvensional itu lebih tinggi. Data yang ada di atas adalah jumlah seluruh jumlah nasabah dari pembiayaan dan tabungan.

Berdasarkan status lamanya nasabah Bandar jaya menjadi nasabah bank konvensional bervariasi, ada nasabah yang kurang lebih sudah 3 sampai 14 tahun menjadi nasabah bank konvensional di Bandar jaya. pekerjaan dari nasabah juga bervariasi ada petani, blantik sapi, dan karyawan.

⁸² dokumentasi bank lampung, tanggal 17 september 2018

Jumlah responden yang peneliti lakukan sebanyak 10 orang yang mana dari jumlah tersebut berbeda-beda bank konvensional yaitu bank BRI dan Bank Lampung. Sebanyak 10 responden yang telah peneliti gali mengenai penyebab kurangnya minat nasabah bank konvensional terhadap bank syariah di Bandar jaya menimbulkan asumsi atau pendapat yang bervariasi.

Penyebab dari kurangnya minat meliputi beberapa faktor yaitu faktor keterbatasan fasilitas seperti mesin ATM pada bank syariah, kurangnya promosi dari bank syariah itu sendiri karena nasabah bank konvensional awam atau tidak tahu tentang bank syariah, karena sudah dulu mengenal bank konvensional, persyaratan pengajuan pinjaman sangatlah mudah.

Faktor yang dominan yaitu faktor eksternal, dimana faktor tersebut mencakup tentang kenyamanan dari suatu pelayanan yang diberikan dan kemudahan dalam fasilitas untuk melakukan transaksi di Bank Konvensional sehingga nasabah tidak perlu susah payah datang langsung ke bank.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di bab IV dan penelitian yang telah dilakukan terhadap nasabah bank konvensional di Bandar jaya barat, maka peneliti menyimpulkan bahwa analisis penyebab kurangnya minat nasabah bank konvensional terhadap bank syariah yakni dipengaruhi beberapa faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi yaitu (1) faktor pribadi yang meliputi; usia, pekerjaan, kondisi ekonomi, serta kepribadian. (2) faktor psikologi yang meliputi; perubahan perilaku seorang individu yang bersumber dari pengalaman, keyakinan dan kenyamanan. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu faktor sosial yang meliputi; lingkungan, keluarga, budaya, fasilitas, pelayanan dan promosi, dan keamanan.

Faktor faktor penyebab kurangnya minat nasabah bank konvensional terhadap bank syariah yaitu:

1. Kurangnya promosi yang dilakukan bank syariah sehingga nasabah bank konvensional awam terhadap bank syariah.
2. Sudah lebih dulu mengenal bank konvensional dibandingkan bank syariah.

B. Saran

Bank syariah seharusnya, lebih meningkatkan kinerja dalam hal promosi sehingga masyarakat dapat mengetahui kelebihan dari bank syariah itu sendiri dibandingkan dengan bank konvensional, agar masyarakat tertarik untuk melakukan transaksi di bank syariah. Tidak hanya dalam hal promosi karena dalam produk jasa juga harus di tambah fasilitas nya seperti penambahan mesin atm di lokasi-lokasi tertentu agar bisa mengimbangi bank konvensional dan meningkatkan daya tarik masyarakat itu sendiri agar tidak kesusahan bila terjadi sesuatu yang mendesak yang berhubungan dengan keuangan.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-157a/In.28/FEBI/PP.00.9/05/2017

03 Mei 2017

Lampiran :-

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Hermanita, MM
2. Rina El Maza, SHI, MSI
di – Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Pepti Cahyaning Wigati
NPM : 141271010
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1-Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul : Analisis Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Mataram Udik Kec. Bandar Mataram Kab. Lampung Tengah)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan,

Dr. Wichhiya Ningsiana, M.Hum.
NIP. 197209232000032002

**ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA MINAT NASABAH
BANK KONVENSIONAL TERHADAP BANK SYARIAH
DI BANDAR JAYA BARAT**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Minat Masyarakat
 - 1. Definisi Minat Masyarakat
 - 2. Aspek-Aspek Atau Kategori Minat
 - 3. Kondisi Yang Mempengaruhi Minat
- B. Bank Syariah
 - 1. Pengertian Bank Syariah
 - 2. Dasar Hukum Bank Syariah
 - 3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah
 - 4. Produk Bank Syariah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat
 - 1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Bandar Jaya Barat
 - 2. Truktur Organisasi Kelurahan Bandar Jaya Barat
 - 3. Profil Masyarakat Kelurahan Bandar Jaya Barat
- B. Penyebab Kurangnya Minat Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah Di Bandar Jaya Barat

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 28 Mei 2018



Pepti Cahyaning Wigati

NPM. 141271010

Pembimbing I



Hermanita, SE. MM

NIP.197330220 199903 2 001

pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

ALAT PENGUMPUL DATA

ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA MINAT NASABAH BANK KONVENSIONAL TERHADAP BANK SYARIAH DI BANDAR JAYA BARAT

A. Wawancara

Wawancara kepada masyarakat Bandar Jaya Barat yang sudah menjadi Nasabah Bank Konvensional:

1. Apakah Bapak/Ibu selalu menyisihkan pendapatannya untuk ditabung di bank?
2. Bank apakah yang telah digunakan?
3. Bagaimanakah pelayanan di bank konvensional?
4. Apakah yang dimaksud dengan bank syariah?
5. Kenapa tidak melakukan transaksi di bank syariah?
6. Sudah berapa lama menggunakan bank konvensional?
7. Kenapa lebih tertarik melakukan transaksi di bank konvensional?
8. Apakah perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional?
9. Apakah keuntungan yang didapat dari transaksi di bank konvensional?
10. Apakah faktor yang menyebabkan kurangnya minat bapak/ibu melakukan transaksi di bank syariah?

B. Dokumentasi

1. Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat
2. Sejarah Kelurahan Bandar Jaya Barat
3. Struktur Organisasi Kelurahan Bandar Jaya Barat
4. Literatur Buku

Metro, 1 Juni 2018



Pepti Cahyaning Wigati

NPM. 141271010

Pembimbing I



Hermanita, SE. MM

NIP.197330220 199903 2 001

pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0770/In.28/S/OT.01/10/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

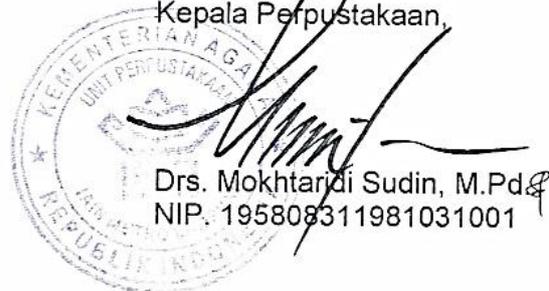
Nama : Pepti Cahyaning Wigati
NPM : 141271010
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Perbankan Syariah

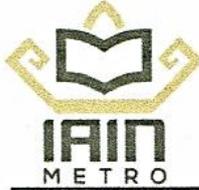
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 141271010.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 2 Nopember 2018
Kepala Perpustakaan,


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepti Cahyaning Wigati Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
NPM : 141271010 Semester/TA : VIII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
4.	Minggu 14-10-18	✓	ACC Bab V	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Pepti Cahyaning Wigati
NPM. 141271010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepti Cahyaning Wigati Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
NPM : 141271010 Semester/TA : VIII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
3.	Selasa 9-10-18	✓	Att bab IV	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Pepti Cahyaning Wigati
NPM. 141271010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepti Cahyaning Wigati Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
NPM : 141271010 Semester/TA : VIII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
2.	Sabtu 06-10-18	✓	- Hilangkan kata Responden pada Bab IV - Berikan kelebihan pada faktor Internal Bpk Saipul & Bpk Beni - Faktor apa yang paling dominan?	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Pepti Cahyaning Wigati

NPM. 141271010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepti Cahyaning Wigati Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
NPM : 141271010 Semester/TA : VIII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 07-10-18	✓	- Perbaiki penulisan pada kata BRI - jelaskan kenapa Nasabah Bank konvensional tidak memilih bank Syariah, Alasannya. pada Bab IV	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Pepti Cahyaning Wigati

NPM. 141271010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepti Cahyaning Wigati Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
NPM : 141271010 Semester/TA : VIII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
3.	Selasa/ 05-06-18	✓	ACC APD	
4.	Selasa/ 05-06-18	✓	ACC pendalaman BAB I - III	

Dosen Pembimbing II,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,



Pepti Cahyaning Wigati

NPM. 141271010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepti Cahyaning Wigati Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
NPM : 141271010 Semester/TA : VIII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin / 28-05-18	✓	Tambahkan faktor - faktor kurangnya minat pada APD	
2.	Senin / 28-05-18	✓	Acc Outline	

Dosen Pembimbing II,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,



Pepti Cahyaning Wigati
NPM. 141271010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepti Cahyaning Wigati Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/SI PBS
NPM : 141271010 Semester/TA : VIII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin 22 Okt 18	✓	Tambahan teori tentang faktur 3 B mempengaruhi minat konsumen terutama B menjelaskan tng. faktor kelengkapan, faktoris dll.	

Dosen Pembimbing I,

Hermanita, SE, MM
NIP.197330220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Pepti Cahyaning Wigati
NPM. 141271010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepti Cahyaning Wigati Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
NPM : 141271010 Semester/TA : VIII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	12-9-18	✓	Acc BAB I S/d III Skripsi, Lanjutkan BAB berikutnya!	

Dosen Pembimbing I,

Hermanita, SE. MM
NIP.197330220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Pepti Cahyaning Wigati
NPM. 141271010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepti Cahyaning Wigati Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/SI PBS
NPM : 141271010 Semester/TA : VIII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu / 04 Juli 2018	✓	ACC Outline	
2.	Rabu / 04 Juli 2018	✓	ACC APD	

Dosen Pembimbing I,

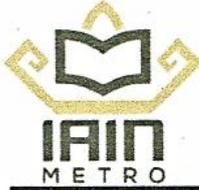
Mahasiswa Ybs,



Hermanita, SE. MM
NIP.197330220 199903 2 001



Pepti Cahyaning Wigati
NPM. 141271010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepti Cahyaning Wigati Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
NPM : 141271010 Semester/TA : VIII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu / 18 Juli 2018	✓	- Pada LBM tambahkan penjelasan ttg dari Faktor ² yg mempengaruhi murat & substitusi. - Perbaikan penulisan an Pertanyaan penelitian: sehow catatan penubing.	 

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,



Hermanita, SE. MM
NIP.197330220 199903 2 001



Pepti Cahyaning Wigati
NPM. 141271010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepti Cahyaning Wigati Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
NPM : 141271010 Semester/TA : VIII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2	Seri 11/ 29-10-2018	✓	ACC BAB IV & V Langsung Memeriksa baru!	

Dosen Pembimbing I,

Hermanita, SE, MM
NIP.197330220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Pepti Cahyaning Wigati
NPM. 141271010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Pepti Cahyaning Wigati, lahir di Nambah Dadi pada tanggal 25 Mei 1996, anak ke lima dari pasangan Ibu Sudasmi Dan Bapak Wagiman. Peneliti lahir dan dibesarkan di Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di MI Miftahul Huda Nambah Dadi pada tahun 2003-2008, SMP Negeri 6 Terbanggi Besar tahun 2009-2011, dan SMA Negeri 1 Seputih Mataram pada tahun 2012-2014. Tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro mengambil Jurusan S1 Perbankan Syariah melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur UM Mandiri.